

MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Anang Nazaruddin

Abstrak

Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan upaya penyempurnaan standar pendidikan guna mencapainya tujuan pendidikan nasional yaitu mampu mengembangkan siswa secara utuh baik ranah pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Dalam Standar proses pelaksanaan kurikulum 2013 disebutkan bahwa pengembangan aspek ketrampilan siswa dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat berlangsung maka guru harus mampu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dengan memahami arti penting dalam penyusunan RPP sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien mencapai tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Penyusunan RPP dengan pendekatan saintifik terdiri dari 12 prinsip dan 2 tahap kegiatan yang dimulai dari mengkaji silabus sampai dengan menentukan sumber belajar yang sesuai karakteristik peserta didik. RPP yang disusun dimulai dari kegiatan pendahuluan kemudian kegiatan inti yang terdiri dari 5 m yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan hasil. Kemudian kegiatan ditutup dengan memberikan umpan balik positif kepada peserta didik

Kata Kunci: RPP, Pendekatan Saintifik

Abstract

The implementation of the 2013 curriculum is an effort to improve education standards in order to achieve the goals of national education that is able to develop students as a whole in the realm of knowledge, attitudes and skills. In the 2013 Curriculum implementation standard process it is stated that developing aspects of student skills can be done by applying a scientific approach to learning. In order for the implementation of learning with a scientific approach to take place the teacher must be able to design plans for implementing learning with a scientific approach. By understanding the important meaning in the preparation of lesson plans so that learning can take place effectively and efficiently achieve the goals that have been made previously. The preparation of the RPP with a scientific approach consists of 12 principles and 2 stages of activities that begin from reviewing the syllabus to determining the source of learning in accordance with the characteristics of students. The compiled lesson plan starts from the preliminary activities then the core activities consisting of 5 m namely observing, asking questions, gathering information, associating and communicating the results. Then the activity closes by giving positive feedback to students

Keywords: RPP, Scientific Approach

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu

pendidikan ke arah yang lebih baik sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan secara Nasional dapat terlaksana sesuai

harapan. Oleh sebab itu pengembangan terhadap kurikulum sangat penting dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat baik lokal, nasional, maupun global di masa depan. sehingga produk dari proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi bangsa yang berkarakter dan bermartabat serta mampu berdaya saing secara global.

Usaha dalam memperbaiki kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 merupakan hasil evaluasi pemerintah dengan menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter sehingga dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap, kemampuan dan ketrampilan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dengan demikian melalui kurikulum 2013 pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Kemendikbud terdapat empat elemen perubahan kurikulum 2013 antara lain: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar penilaian dan standar proses pendidikan.

Dalam standar proses pendidikan terdapat beberapa perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP dimana proses pelaksanaan pendidikan yang pada kurikulum KTSP berfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi disempurnakan menjadi mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik ini menjadi salah satu standar proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mengajarkan seluruh mata pelajaran khususnya dalam pengembangan aspek ketrampilan siswa hal ini berbeda dengan kurikulum KTSP dimana setiap

mata pelajaran menggunakan pendekatan yang berbeda. Merujuk pada peraturan ini maka sudah seharusnya pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 harus berlandaskan pada pendekatan saintifik sehingga pengembangan keterampilan siswa dapat diwujudkan (Hosnan, 2014)

Salah satu kunci sukses yang sangat menentukan keberhasilan ketika mengimplementasi kurikulum 2013 adalah kompetensi guru. Kompetensi yang dimiliki guru berpengaruh besar pada penentuan keberhasilan belajar peserta didik. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi hasil menuju orientasi pendidikan sebagai proses melalui pembelajaran tematik terpadu.

Sebagaimana pola pikir di atas, maka pada prinsipnya kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh guru adalah kompetensi dalam merencanakan pembelajaran yang aktif, produktif, efektif, dan bermakna bagi peserta didik. Senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103 Tahun 2014 yang memuat bahwa pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar dilaksanakan berbasis scientific yang disusun melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Secara harfiah, RPP merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Anderson & Krathwohl, 2001). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum 2013. Lebih lanjut, strategi pembelajaran yang dipilih harus

diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah disusun dalam dokumen kurikulum yang mencakup aspek (1) student centre, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) memuat nilai etika, estetika, logika, dan kinestetika, (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna (Widyastono, 2014).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran. Namun kenyataan banyak guru beranggapan bahwa menyusun RPP tidak penting. Bagi mereka, yang terpenting adalah masuk di kelas dan siswa mendapat pelajaran. Pemikiran demikian ini perlu menjadi perhatian para Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.

Suatu hal yang tidak bisa ditawar, bahwa RPP wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk kelas. Karena dengan adanya perencanaan guru, telah menetapkan segala keperluan serta metode yang harus diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran termasuk dapat mengelola waktu secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi penulis saat mendampingi Diklat Teknis Substantif Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran menemukan sebagian besar peserta masih belum mampu secara optimal ketika menyusun RPP dengan pendekatan saintifik berdasarkan karya dan pemikiran mereka sendiri dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, melainkan hanya mengcopy dengan berbagai sumber yang tersedia dengan sedikit editan namun

saat praktik pembelajaran ternyata masih belum sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya dalam RPP. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kreativitas dan eksplorasi guru untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis menyusun kajian terkait dengan penyusunan RPP dengan pendekatan saintifik sehingga diberi judul "Mengoptimalkan kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP Dengan Pendekatan Saintifik".

Dari latar belakang masalah yang penulis uraikan ada beberapa permasalahan yang dapat ditemukan yaitu sebagai berikut : 1) Bagaimanakah pentingnya penyusunan RPP bagi guru ?; 2) Bagaimanakah prinsip-prinsip penyusunan RPP ?; 3) Bagaimanakah langkah-langkah penyusunan RPP ?; 4) Bagaimanakah merencanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ?

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui pentingnya penyusunan RPP bagi guru; 2) Untuk mengetahui prinsip-prinsip RPP; 3) Untuk mengetahui langkah-langkah penyusunan RPP; 4) Untuk mengetahui cara merencanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

PEMBAHASAN

1. Pentingnya RPP Disusun oleh Guru

Dalam elemen standar proses pendidikan terdapat beberapa perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP dimana proses pelaksanaan pendidikan yang pada kurikulum KTSP berfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi disempurnakan menjadi mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan yang dikenal dengan

pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik ini menjadi salah satu standar proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mengajarkan seluruh mata pelajaran khususnya dalam pengembangan aspek ketrampilan siswa hal ini berbeda. (Hosnan, 2014, 34)

Dengan kurikulum KTSP dimana setiap mata pelajaran menggunakan pendekatan yang berbeda. Merujuk pada peraturan ini maka sudah seharusnya pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 harus berlandaskan pada pendekatan saintifik sehingga pengembangan keterampilan siswa dapat diwujudkan.

Hal ini sesuai dengan apa yang terdapat dalam Permendibud No. 22 tahun 2016 Kemendikbud tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dimana pengembangan aspek ketrampilan siswa diperoleh melalui kegiatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam standar proses pendidikan kurikulum 2013 diarahkan bahwa untuk pengembangan aspek ketrampilan siswa guru seharusnya menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, sehingga siswa menyadari bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung pada

informasi searah dari guru saja. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam melaksanakan pendekatan saintifik tersebut dibutuhkan guru yang dapat memahami dengan baik tentang pendekatan saintifik sehingga mampu merencanakan dan melaksanakan proses belajar yang memunculkan aspek-aspek saintifik sehingga sesuai dengan aturan pelaksanaan kurikulum 2013.

Guru sebagai pelaksana kurikulum menjadi ujung tombak terlaksananya kurikulum ideal sesuai dengan aturan pemerintah. Sebaik apapun kurikulum dirancang kalau guru tidak dapat memahami kurikulum tersebut dengan baik maka kurikulum ideal tersebut hanya akan menjadi dokumen terencana yang tidak akan membawa perubahan pada peningkatan kualitas pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa kekurangpahaman guru terhadap kurikulum akan berakibat fatal terhadap capaian kompetensi peserta didik baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. karena pada hakekatnya kurikulum merupakan pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Agar guru dapat melaksanakan pembelajaran yang berbasis saintifik maka guru harus mempunyai kemampuan merencanakan pembelajaran dengan baik. (E. Mulyasa, 2008, 31). Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan setiap orang jika ingin melakukan kegiatan. Pada umumnya keberhasilan

suatu program kegiatan yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya. Seseorang yang melakukan kegiatan tanpa perencanaan dapat dipastikan akan cenderung mengalami kegagalan karena tidak memiliki acuan apa yang seharusnya dia lakukan dalam rangka keberhasilan kegiatan yang dia lakukan.

Bagi seorang guru, perlu menyadari bahwa seharusnya proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik, akibat adanya stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik. Guru wajib mempertimbangkan karakteristik materi yang dibelajarkan serta peserta didik yang akan dibelajarkan. Di dalam pembelajaran, peserta didik perlu difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam sebuah perencanaan. Inilah sebabnya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran penting untuk disusun oleh guru.

Pendekatan saintifik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan

memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, sehingga siswa menyadari bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru saja. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam melaksanakan pendekatan saintifik tersebut dibutuhkan guru yang dapat memahami dengan baik tentang pendekatan saintifik sehingga mampu merencanakan dan melaksanakan proses belajar yang memunculkan aspek-aspek saintifik sehingga sesuai dengan aturan pelaksanaan kurikulum 2013.

Guru sebagai pelaksana kurikulum menjadi ujung tombak terlaksananya kurikulum ideal sesuai dengan aturan pemerintah. Sebaik apapun kurikulum dirancang kalau guru tidak dapat memahami kurikulum tersebut dengan baik maka kurikulum ideal tersebut hanya akan menjadi dokumen terencana yang tidak akan membawa perubahan pada peningkatan kualitas pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa kekurangpahaman guru terhadap kurikulum akan berakibat fatal terhadap capaian kompetensi peserta didik baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. karena pada hakekatnya kurikulum merupakan pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Agar guru dapat melaksanakan pembelajaran yang berbasis saintifik maka guru harus

mempunyai kemampuan merencanakan pembelajaran dengan baik.

2. Pengertian RPP

Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD dan untuk guru matapelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru MATA pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antarsekolah atau antarwilayah

dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

3. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP

Berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut.

- a. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- b. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- c. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- d. Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- e. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- f. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman

- beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- g. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
 - h. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
 - i. Keterkaitan dan keterpaduan.
 - j. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
 - k. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
 - l. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.
- 4. Langkah-Langkah Menyusun RPP**
- Ada dua tahap kegiatan yang akan dilakukan ketika menyusun RPP, yaitu sebagai berikut:
- a. Menyiapkan bahan baku yakni silabus, buku-buku materi pelajaran, sintaks dari model-model pembelajaran yang dipilih, menginventaris sumber belajar yang mungkin dapat digunakan.
 - b. Menyusun RPP dengan langkah-langkah:
 - 1) Mengkaji Silabus
Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses.
 - 2) Mengidentifikasi Materi Pembelajaran
Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan:
 - 3) Potensi peserta didik;
 - 4) Relevansi dengan karakteristik daerah,
 - 5) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
 - 6) Kebermanfaatan bagi peserta didik;
 - 7) Struktur keilmuan;
 - 8) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
 - 9) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
 - 10) Alokasi waktu.
 - c. Menentukan Tujuan
Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada

indikator, paling tidak mengandung dua aspek: Audience (peserta didik) dan Behavior (aspek kemampuan).

d. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

e. Penjabaran Jenis Penilaian

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

f. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu matapelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang

dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

5. Merencanakan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: a. Mengamati; b. menanya; c. mengumpulkan informasi; d. mengasosiasi; dan e. mengkomunikasikan. Kelima pengalaman belajar ini harus tercipta pada saat kegiatan pembelajaran. Kelima langkah di atas lah yang disebut dengan pendekatan saintifik yang akan di jabarkan di bawah ini.

Dalam standar proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;

- 3) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja

sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih

memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan.

Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

3) Mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

4) Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi indirect teaching pada setiap kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Kemampuan penyusunan RPP merupakan hal yang harus dimiliki seorang guru, terlebih dengan kurikulum 2013 dimana seorang guru menjadi ujung tombak dalam penerapan kurikulum tersebut. Pendekatan saintifik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

Adapun prinsip dalam penyusunan RPP mengedepankan pendekatan saintifik yang diwujudkan dalam bentuk rancangan kemudian direalisasikan dalam pembelajaran tetap mengedepankan partisipasi aktif peserta didik dengan memberikan umpan balik positif. Tahapan dalam penyusunan RPP terdiri dari menyiapkan bahan baku kemudian baru menyusun RPP dengan pendekatan saintifik.

Dalam penyusunan RPP dimulai dari kegiatan pendahuluan kemudian kegiatan inti yang terdiri dari 5 m yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi hasil. Kemudian kegiatan ditutup dengan memberikan umpan balik positif kepada peserta didik.

Penyusunan RPP dengan pendekatan saintifik sudah merupakan hal yang harus dikuasai oleh guru, dimana mereka saat ini tidak hanya mampu dalam menyusun RPP secara kontekstual saja tetapi juga dalam menyusun kegiatan pembelajaran inti harusnya mampu dengan pendekatan saintifik. Temuan disaat pengamatan

bahwa masih terdapat guru yang belum mampu namun saat diberikan bimbingan mereka sudah mulai belajar ketika menyusun RPP saat kegiatan pembelajaran inti dengan memasukkan kegiatan dengan pendekatan saintifik. Sehingga saat pembelajaran berlangsung pendekatan saintifik yang direncanakan bisa terarah sesuai RPP yang telah disusun sebelumnya. Untuk itulah bagi seorang guru harus mampu mengintegrasikan tujuan yang ingin dicapai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan dalam suatu perencanaan dengan bentuk RPP

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, O., & Krathwohl, D. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing (A Revision of Bloom's taxonomy of Educational Objectives)*. New York : Addison Wesley Longman, Inc

E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008

Firman Harry dan Widodo. *Buku Bantuan Pendidik Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar*. (Departemen pendidikan Nasional , Jakarta: 2007)

Ginting, A. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora. 2008

Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.

Kemendikbud. 2013 *PPT- 1.2 kementerian pendidikan dan kebudayaan*

Kemendikbud. *Buku Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, Mata Diklat: 2. Analisis Materi Ajar, Jenjang: SD/SMP/SMA, Mata Pelajaran:*

Konsep Pendekatan Scientific. Jakarta. 2013.

Kemendikbud. Salinan - Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta. 2013.

Mulyasa. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
Subroto, S. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Widyastono, H. 2014. Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah (Dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013). Jakarta: Bumi Aksara.